



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6887-6901

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Pengamalan Makna Nilai-Nilai Pancasila

Erina Fadilasari<sup>1✉</sup>, Okta Pramudita<sup>2</sup>, Kurotul Aeni<sup>3</sup>, Wulan Aulia Azizah<sup>4</sup>

Universitas Negeri Semarang

Email: [erinafadilasari210703@students.unnes.ac.id](mailto:erinafadilasari210703@students.unnes.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan TPACK dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini didasarkan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pengamalan makna dan nilai-nilai Pancasila, melihat masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas VI di SDN Blingijati Kabupaten Pati yang terdiri dari 9 siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan pengamalan makna serta nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Secara keseluruhan, peserta didik yang terlibat dalam kegiatan tersebut mengalami perubahan positif dalam pemahaman mereka tentang Pancasila dibuktikan dengan peningkatan rata-rata dari hasil pretest hingga post test sebesar 24%. Penelitian ini berfokus pada pentingnya menggabungkan pendidikan dengan Pancasila sebagai fondasi pembentukan karakter, serta kerjasama dalam proses pembelajaran di kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Pengamalan Pancasila, Kreatif, Kritis, Project Based Learning*

## Abstract

This research aims to analyze the application of the Project-Based Learning (PjBL) learning model with the TPACK approach in Pancasila Education subjects. This research is based on efforts to improve understanding and learning outcomes in implementing the meaning and values of Pancasila, considering the low level of student learning outcomes in this material. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques in this research are through observation, interviews, tests and documentation. The results of the research show that the implementation of the Project Based Learning learning model for class VI students at SDN Blingjati, Pati Regency, consisting of 9 students, was able to improve learning outcomes and practice the meaning and values of Pancasila among students. Overall, students involved in these activities experienced positive changes in their understanding of Pancasila as evidenced by an average increase from pretest to posttest results of 24%. This research focuses on the importance of combining education with Pancasila as a foundation for character formation, as well as collaboration in the learning process in the classroom in order to improve student learning outcomes.

Keywords: *Practicing Pancasila, Creative, Critical, Project Based Learning*

## PENDAHULUAN

Pancasila adalah falsafah dasar negara Indonesia yang terdiri dari lima sila yang mengandung makna dan nilai-nilai penting bagi warga negara Indonesia. Namun, untuk mewujudkan negara yang berdasarkan Pancasila, diperlukan pemahaman dan pengamalan yang baik dari seluruh warga negara, terutama generasi muda. Sulistyarini (2015) menegaskan bahwa Pancasila tak hanya berfungsi sebagai fondasi negara, tetapi juga sebagai filosofi hidup dan ideologi. Karena itu, tanpa keberadaannya sebagai landasan negara, identitas dan tujuan bersama bagi bangsa Indonesia akan terancam serta membuka peluang terjadinya perpecahan.

Pendidikan Pancasila dijadikan sebagai bagian wajib dalam kurikulum di semua tingkatan pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai dan membentuk moralitas pada setiap individu. Fokus dari pendidikan Pancasila adalah membentuk karakter peserta didik sejak usia dini agar mereka memiliki nilai-nilai, sikap, dan kepribadian yang sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.

(Indarta et al., 2022), Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud RI) mengusung inovasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal dan menyenangkan, tanpa memberatkan guru atau peserta didik dengan tuntutan prestasi yang hanya diukur dari nilai, skor, atau standar minimal pencapaian. Harapannya, proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan dan

efektif karena peserta didik memiliki kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan guru, belajar dari konsep di luar kelas, serta membentuk karakter yang mandiri, percaya diri, cerdas, dan memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik, beretika, sopan, dan kompeten. Dengan demikian, karakter yang positif, mandiri, dan berintelektual tinggi akan terbentuk karena peserta didik kebebasan untuk berpikir dan menalar menggunakan konsep pembelajaran di luar kelas dan menciptakan kesempatan bagi mereka untuk berdiskusi secara fleksibel dengan guru. Kurikulum ini dihadirkan untuk mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Model pembelajaran menjadi sesuatu yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah struktur yang direncanakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, membentuk rencana belajar, serta merancang materi-materi yang akan diajarkan.

Kelemahan dalam cara belajar dapat merusak semangat dan prestasi peserta didik. Terutama ketika guru hanya memberikan ceramah yang membosankan sehingga peserta didik sulit memahami pelajaran. Untuk mengatasi ini, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif dengan diintegrasikan *Techonological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) agar peserta didik lebih bersemangat dan aktif dalam belajar.

Dari permasalahan yang dihadapi, diperlukan peningkatan pada metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu opsi yang dapat digunakan adalah menerapkan model pembelajaran, diantaranya adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran PjBL muncul sebagai pendekatan yang efektif dalam mengajarkan konsep abstrak dan nilai-nilai dalam konteks praktik.

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas terkait dengan materi pelajaran menggunakan sebuah proyek/kegiatan sebagai model dalam proses belajar mengajar. Dalam metode pembelajaran berbasis proyek, peserta didik menjadi lebih terlibat secara aktif selama proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang menilai hasil kerja proyek yang ditampilkan oleh peserta didik sebagai produk akhir dari pembelajaran tersebut. Hal ini menghasilkan produk nyata yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam menganalisis faktor konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat.

*Project Based Learning* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah proyek, memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru dalam proses pembelajaran, mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan proyek yang kompleks dengan hasil nyata, mengembangkan kemampuan

peserta didik dalam mengelola alat atau materi untuk menuntaskan proyek, serta meningkatkan kolaborasi di antara peserta didik terutama dalam konteks PjBL berbasis kelompok.

Langkah-langkah pembuatan *Project Based Learning* menurut Retno, W., dkk (2022). sebagai berikut: 1.) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (*start with the big question/essential question*); 2.) Merencanakan proyek (*design a plan for the project*); 3.) Menyusun jadwal aktivitas (*create a schedule*); 4.) Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*); 5.) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*assess the outcome*); dan 6.) Evaluasi (*evaluate the experience*).

Dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, diharapkan peserta didik akan terlibat dalam mengenali permasalahan yang ada di masyarakat dan secara aktif mencari solusi, sehingga diharapkan mereka akan meraih manfaat yang besar, baik dari segi prestasi akademis, keterampilan sosial, maupun sikap empati yang mereka tunjukkan. Melalui penggabungan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan isi materi dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, diharapkan peserta didik akan memperoleh keterampilan berpikir analisis. Kemampuan ini dianggap sebagai salah satu dari sejumlah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menjadi kebutuhan setiap peserta didik di era abad ke-21.

Keterampilan yang perlu dikembangkan pada abad ke-21 yaitu kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*), memecahkan masalah (*problem solving*), komunikasi dan kolaborasi (*communication and collaboration*), serta kreativitas dan inovatif (*creativity and innovation*). Pendidikan di era abad ke-21 menuntut pembentukan metode pembelajaran yang terlibat dengan teknologi. Melalui pemanfaatan teknologi dalam proses belajar, terdapat sejumlah keuntungan yang bisa diraih. Salah satunya adalah kemampuan untuk menarik perhatian peserta didik, meningkatkan fokus saat belajar, membangkitkan motivasi, serta mendorong kemandirian dalam proses belajar.

Pembelajaran abad ke-21 adalah solusi atas tantangan yang muncul dalam ranah pendidikan di tengah gempuran informasi yang meluas dan kemajuan teknologi yang cepat. Pembelajaran abad ke-21 adalah metode pembelajaran yang disesuaikan untuk generasi saat ini agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Fokusnya adalah pada peserta didik dengan tujuan memberikan keterampilan berpikir seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, komunikasi, kolaborasi, inovasi, kreativitas, dan literasi informasi. Ciri khas pembelajaran abad ke-21 adalah penggabungan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efisien dalam proses belajar-mengajar. Dalam konteks

ini, TIK berperan sebagai “enabler” yang memungkinan pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penting dilakukan penelitian tentang “Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan pengamalan makna dan nilai-nilai pancasila” Hal ini mengingat pentingnya peserta didik untuk memiliki kemampuan pengamalan nilai nilai pancasila dalam lingkungan hidupnya sehingga dapat menjadi bekal dan bersaing di masa yang akan datang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah panduan bagi para peneliti untuk menetapkan langkah-langkah yang diperlukan guna mengumpulkan data informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong (2010: 04), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman holistik dari konteks alami, menempatkan manusia sebagai instrumen penelitian, menganalisis data secara induktif, dan menitikberatkan pada proses daripada hasil penelitian yang diakui dan disetujui baik oleh peneliti maupun subjek penelitian.

Pada penelitian ini mempunyai 3 tahapan yaitu: *planning, acting & observing*. Pada tahap *Planning* (perencanaan), Guru model menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrument penilaian (asesmen formatif), metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan siswa, media pembelajaran yang membantu pemahaman siswa yakni digunakannya media video interaktif, laptop, LCD, dan lembar kerja peserta didik. Dengan adanya media tersebut memudahkan proses berpikir siswa dan meningkatkan kreativitas siswa mulai dari mengidentifikasi, menganalisis, menemukan dan mengkomunikasikan ide gagasannya melalui proyek kelompok. Kemudian, bahan pembelajaran dapat berasal dari berbagai sumber seperti buku cetak, artikel, video, dan materi yang telah disiapkan oleh guru model. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan menentukan sejauh mana konsep yang telah dipahami. Saat melakukan kegiatan *lesson study*, penilaian dilakukan dalam bentuk evaluasi proses yang melibatkan pertanyaan kepada peserta didik serta kegiatan kerja kelompok. Sementara itu, penilaian sikap dilakukan melalui penilaian diskusi di antara anggota kelompok.

Selanjutnya, tahap *Do* (Pelaksanaan) merupakan tahap kegiatan belajar terbuka (open lesson) dengan melibatkan para guru model. Pelaksanaan *Do* (Pelaksanaan) ini harus sejalan dengan apa yang sudah direncanakan pada tahap *Plan* (Perencanaan) sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibelajarkan oleh siswa. Peran guru model dalam kegiatan *Do* (Pelaksanaan) adalah memfasilitasi kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas selama 4 jam pelajaran  $\pm$  180 menit.

Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, tes (pertanyaan), dan dokumentasi. Faktor yang diamati yaitu aktivitas, keaktifan, sikap, kedisiplinan, dan kreativitas belajar siswa pada kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan oleh observer sebanyak 2 orang yang tergabung dalam tim *lesson study*. Tes yang digunakan berupa tes tulis yang menyajikan rangkuman materi pembelajaran dan kegiatan diskusi untuk mengukur kreativitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Data aktivitas belajar ditunjukkan oleh siswa dan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator proses dan indikator hasil.

Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi pengamalan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SD kelas VI dengan jumlah peserta didik 9 orang. Kelas dipilih berdasarkan hasil pengamatan terkait masih kurangnya penerapan model pembelajaran PjBL menggunakan TPACK sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah. Untuk meningkatkan prestasi belajar tersebut, dilakukan perlakuan berupa model PjBL. Model PjBL yang diterapkan terdiri dari lima langkah, yaitu 1) merumuskan pertanyaan utama, 2) merancang proyek, 3) membimbing kelompok dalam penelitian, 4) mengembangkan serta mempresentasikan hasil, dan 5) penilaian, 6) mengevaluasi serta menganalisis proses pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini, siswa dibagi menjadi kelompok proyek yang masing-masing diberi tugas untuk mendesain, merencanakan, dan melaksanakan proyek yang terkait dengan salah satu sila Pancasila. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen untuk menilai dampak penerapan model PjBL pada pemahaman dan pengamalan siswa terhadap Pancasila. Selain itu, kami juga mengukur perubahan dalam sikap dan keterlibatan siswa dalam proyek-proyek tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Blingijati. SD tersebut terletak di desa Blingijati, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI berjumlah 9 orang peserta didik, dengan rincian 6 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 4 November 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas yaitu kelas VI. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila disajikan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sesuai dengan Plan. Adapun tahapan kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* menurut Rais (dalam Wijaya, W., dkk., 2023) dapat terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pembelajaran Model *Project Based Learning*

No	Tahapan Kegiatan Pembelajaran
1	Memulai pembelajaran dengan memunculkan pertanyaan menantang ( <i>start with the big question</i> ) bertujuan untuk memicu minat belajar. Dengan memperkenalkan pertanyaan awal ini, peserta didik diarahkan untuk menggali pengetahuan dan informasi.
2	Menyusun rencana proyek ( <i>design a plan for the project</i> ) melibatkan kolaborasi antara guru dan peserta didik. Rencana ini mencakup peraturan, pemilihan aktivitas yang mendukung untuk menjawab pertanyaan inti dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran yang relevan, serta informasi mengenai alat dan bahan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan proyek.
3	Bersama peserta didik, guru membuat jadwal aktivitas ( <i>create a schedule</i> ) secara kolaboratif untuk menyelesaikan proyek. Jadwal ini menetapkan waktu untuk proyek dan memberi arahan kepada peserta didik tentang pengelolaan waktu. peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi hal baru, namun guru tetap mengawasi agar kegiatan peserta didik sesuai dengan tujuan proyek. Proyek yang dilakukan oleh peserta didik memerlukan waktu satu jam pelajaran, sehingga guru meminta mereka bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyeknya.
4	Memantau perkembangan proyek dan aktivitas peserta didik ( <i>monitor the students and the progress of the project</i> ) menjadi tanggung jawab guru. Proses pemantauan ini melibatkan bimbingan aktif kepada peserta didik selama mereka menyelesaikan proyek, dengan fokus pada fasilitasi proses belajar. Guru juga memberikan pembelajaran kepada peserta didik mengenai kerja dalam kelompok, memperbolehkan mereka memilih peran dalam tim tanpa mengabaikan kepentingan kelompok secara keseluruhan.
5	Penilaian terhadap hasil akhir ( <i>assess the outcome</i> ) dilakukan untuk membantu guru mengukur pencapaian standar, mengevaluasi perkembangan individu peserta didik, memberikan umpan balik mengenai tingkat pemahaman mereka, dan mendukung guru dalam merencanakan strategi pembelajaran selanjutnya.
6	Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan evaluasi terhadap pengalaman pembelajaran ( <i>evaluate the experience</i> ). Mereka melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dilakukan. Refleksi ini bisa dilakukan secara

---

individu maupun kelompok. Peserta didik diajak untuk berbagi perasaan dan pengalaman mereka selama proses menyelesaikan proyek.

---

Menurut tabel 1, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* berjalan dengan sistematis. Melalui tahapan tersebut, besar harapan hasil belajar, tingkatan berpikir kritis, dan kreativitas siswa dapat mengalami peningkatan.

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, kelas akan menjalani pretest dan post test menggunakan kumpulan soal yang sama untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pretest terdiri dari 20 soal pilihan, dimana setiap jawaban benar dinilai 5 poin dan jawaban yang salah tidak mendapatkan poin. Pretest bertujuan untuk memahami tingkat pemahaman peserta didik yang akan diobservasi sebelum mereka mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Sementara, tujuan dari post test adalah untuk menilai hasil belajar peserta didik yang sedang diamati setelah mereka menjalani pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Hasil pretest dan post test siswa disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar 1 hasil penilaian hasil belajar selama kegiatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pendekatan model pembelajaran *Project Based Learning*. Peningkatan hasil belajar pada peserta didik juga sudah terlihat konstan. Pada tahap pre test, hasil belajar minimum peserta didik yaitu 60 dan mengalami peningkatan pada tahap tes formatif dan post test menjadi 80. Peningkatan hasil belajar juga tergambar pada hasil nilai maximum peserta didik. Dimana pada tahap pretest nilai maximum peserta didik adalah 80 dan mengalami peningkatan hasil belajar

mencapai 100. Berdasarkan hasil analisis grafik hasil belajar peserta didik, penelitian ini terbukti mengalami peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas VI SDN Blingijati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan makna serta nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Peserta didik yang terlibat dalam proyek-proyek tersebut mengalami perubahan positif dalam pemahaman mereka tentang Pancasila dan selain itu, proyek-proyek ini juga mendorong berpikir kreatif dan kritis peserta didik.

Sebelum dilakukan penerapan model PjBL dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi nilai-nilai Pancasila, peserta didik cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika melakukan kegiatan tanya jawab. Pada penelitian ini proyek yang dibuat untuk peserta didik kelas VI SDN Blingijati berupa gambar penerapan atau pelanggaran nilai-nilai Pancasila yang kemudian diberikan sebuah cerita sesuai dengan gambar yang mereka buat.

Dari hasil rata-rata hasil pretest dan post test siswa kemudian dapat dilihat siswa yang tuntas dan belum tuntas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

No	Aspek	Pretest	Tes Formatif	Post Test
1	Jumlah Siswa	9	9	9
2	Rata-Rata	56.7	80.5	92.7
3	Siswa Tuntas	11%	78%	100%
4	Siswa Belum Tuntas	89%	22%	0%

Berdasarkan dari tabel 2 terlihat adanya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada pretest dan posttest. Pada tahap pretest rata-rata peserta didik, yaitu sekitar 56,7, kemudian pada tes formatif rata-rata yang didapatkan peserta didik, yaitu 80,5, dan pada tahap post test rata-rata yang diperoleh peserta didik, yaitu 92,7. Berdasarkan gambar 1 terlihat perbedaan yang jelas antara kondisi sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar [eserta didik yang disebabkan oleh penerapan modle pembelajaran PjBL.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Blingijati yang terdiri dari 9 peserta didik. Data yang terkumpul berupa hasil pretest dan post test peserta didik. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebesar 56,7 sebelum menerapkan model *Project Based Learning*, sedangkan hasil post test menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model *Project Based Learning* sebesar 92,7.

Dari tabel 2 hasil ketuntasan belajar mencapai 11%, siswa yang belum tuntas 89% dan terjadi peningkatan ketuntasan mencapai 100% setelah mendapat menerapkan model pembelajaran PjBL. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa hasil post test siswa lebih besar dibandingkan dengan hasil pretest. Peningkatan hasil belajar siswa yang dicapai karena dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan TPACK, sebab sebelum diterapkan model pembelajaran PjBL pengajaran masih menggunakan cara konvensional (pembelajaran melalui ceramah) dengan fokus pada peran guru. Akibatnya, tidak ada interaksi aktif antara guru dan peserta didik, sehingga menyebabkan kehilangan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar pada penerapan model pembelajaran PjBL terhadap pemahaman materi nilai-nilai pancasila pada peserta didik kelas V SDN Blingijati. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh (Firdayani, C. U., dkk., 2023) bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari nilai post test pada mata pelajaran pendidikan Pancasila berbantuan model pembelajaran PjBL. Disebutkan oleh (Kibtiyah, A. M. (2022) bahwa pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bernalar kritis pada materi mengklasifikasikan informasi. Hal ini juga didukung oleh penelitian oleh (Irfana, S., dkk, 2022) bahwa model pembelajaran PjBL memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek. Mereka belajar dan bekerja pada proyek bersama rekan satu kelompok mereka yang membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menghasilkan minat yang tinggi dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dan observasi aktivitas peserta didik serta kendala-kendala dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran pendidikan Pancasila, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila pada kelas VI SDN Blingijati. Hasil tersebut dapat dilihat dari presentasi keterlaksanaan dan ketercapaian hasil aktivitas peserta didik, hasil tes belajar peserta didik, serta hasil catatan lapangan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila.

Penggunaan model pembelajaran PjBL memberikan dampak terhadap materi pendidikan pancasila dimana peserta didik sudah mampu untuk bernalar kritis juga sudah mulai berani untuk mengajukan pertanyaan untuk menjawab keingintahuannya terhadap informasi yang diperoleh dan mampu mengidentifikasi serta mengolah informasi dan gagasannya. Dengan menerapkan model pembelajaran inovatif PjBL, terjadi perubahan

dalam proses pembelajaran di kelas karena peningkatan daya kreativitas dan berpikir kritis peserta didik. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Paus & Sumilat, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu membantu siswa mencapai kriteria baik dalam kemampuan kognitif dengan memahami konsep pembelajaran dan juga mampu membuat siswa berpikir kreatif.

Kreativitas dari peserta didik juga mulai meningkat, hal ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide imajinatif untuk mengekspresikan diri. Peserta didik juga sudah mulai mengeksplorasi idenya dalam bentuk karya imajinatif dan mencari ide melalui keadaan disekitarnya. Sebab, membangun karakter kreatif secara alami dalam diri peserta didik menjadi suatu hal yang penting serta sangat diperlukan (Bernadi 2017: 92). Pernyataan tersebut juga didukung oleh Surya (dalam Fitria, Y., 2022) juga mendukung pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran siswa ditingkat kelas 3 SD. Hasil pembelajaran yang positif dapat memberikan kontribusi pada pemahaman konsep pembelajaran, memperbaiki kemampuan kerjasama siswa, dan meningkatkan tingkat literasi mereka.

Dalam proses pembelajaran PJBL, peserta didik secara aktif berkolaboratif dan secara mandiri menyelesaikan masalah dan menciptakan produk akhir yang sudah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran, model *Project Based Learning* ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan kemandirian dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, yang memungkinkan peserta didik dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan pemahaman dengan lebih baik. *Project Based Learning* (PjBL), membantu dalam peningkatan kemandirian memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik, model PjBL dirancang dengan cermat untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan. Jadi dengan menerapkan model PjBL ini, peserta didik tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman nyata dalam proyek yang bermakna. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Thomas dalam penelitian (Nisfa et al. 2022), yang menyatakan bahwa PjBL memperbolehkan peserta didik untuk terlibat secara aktif, bekerja sama, dan membentuk pemahaman yang lebih dalam melalui eksplorasi mandiri. Pernyataan tersebut juga didukung oleh (Novalia, R. 2023), yang menggambarkan peningkatan signifikan dalam kemandirian siswa setelah menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dan menegaskan efektivitas pendekatan PjBL dalam meningkatkan kemandirian siswa.

Penggunaan model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan TPACK ini juga sudah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas VI dimana peserta didik telah mencapai tingkat perkembangan kognitif yang lebih tinggi. Mereka mampu berpikir lebih abstrak dan logis, serta mampu memecahkan masalah yang lebih kompleks. Oleh karena itu, melalui pembelajaran ini peserta didik menjadi paham bagaimana penerapan sila-sila dalam Pancasila. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Octaviana, S., & Setiawan, Y., 2019) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Power Point yang mengikuti kerangka kerja TPACK terbukti dapat meningkatkan ketertarikan belajar siswa dari 29,17% menjadi 87,5% (kategori tinggi dan sangat tinggi) dengan signifikansi  $\alpha=0.001$ . Hal ini menunjukkan bahwa kerangka kerja TPACK dapat secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran Power Point.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang disebutkan oleh (Sudrajat, R. 2020), terjadi perbedaan yang signifikan antara kompetensi kewarganegaraan siswa dengan menggunakan media ICT (*Information and Communication Technology*) dan tanpa menggunakan media ICT (*Information and Communication Technology*). Pendidikan kewarganegaraan dengan media ICT lebih efektif daripada tanpa menggunakan media ICT. Hal tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Putra, L. D., et al. 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pancasila. Pendekatan pembelajaran melalui teknologi dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru. Penggunaan media teknologi juga mendorong peserta didik untuk bersikap lebih analitis dalam menanggapi materi yang disampaikan. sebagai hasilnya, peserta didik menjadi lebih paham mengenai materi tersebut, hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang mereka capai.

Menurut Sukiman (2017: 29), kehadiran media dalam pembelajaran memiliki peran besar dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, menyampaikan informasi secara lebih baik, meningkatkan pemahaman peserta didik, menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik, mempermudah interpretasi informasi, serta mengemas informasi secara padat. Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dengan TPACK memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan siswa secara efektif dan meningkatkan semangat serta antusiasme siswa. Faktor-faktor tersebut menyebabkan peningkatan hasil belajar peserta didik karena penyampaian materi menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat, menciptakan minat pada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Hasil penelitian mengenai aspek sikap dan kognitif dalam pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan perubahan positif secara signifikan dalam pembelajaran. Peningkatan ini mencerminkan adanya peningkatan motivasi belajar, hasil belajar, tingkat berpikir kritis, kemandirian, di mana siswa menunjukkan keyakinan diri ketika menyampaikan hasil, menjawab pertanyaan guru, membuat kesimpulan dari pembelajaran, melakukan presentasi dari hasil proyek yang dibuatnya, serta hasil analisis tes hasil belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil riset (Azizah, 2018) yang menunjukkan keunggulan dari *Project Based Learning*, seperti a) meningkatkan semangat dalam belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian dan penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang menginspirasi peserta didik untuk belajar karena proses pembelajaran mengajak mereka untuk memunculkan pemikiran yang mereka miliki. b) memperkuat kepercayaan diri peserta didik, sesuai dengan temuan bahwa ketika peserta didik mengemukakan pendapat mereka, mereka melakukannya dengan penuh keyakinan. c) mengasah kerja sama antar peserta didik, temuan ini juga menunjukkan bahwa peserta didik dapat berkolaborasi secara efektif dengan sesama peserta didik. d) peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar, riset ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, terbukti dari banyaknya peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. e) melatih peserta didik dalam mengelola sumber-sumber informasi, di mana peserta didik sudah mampu mengolah informasi dari berbagai sumber dengan tepat.

## SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PJBL) dalam mata pelajaran PPKN dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan makna serta nilai-nilai Pancasila. Model ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif, mengaplikasikan konsep abstrak dalam konteks praktis, dan merangsang perkembangan keterampilan aktif dan kreatif siswa. Penerapan model pembelajaran PJBL juga dapat dipadukan dengan pendekatan TPACK. Penerapannya telah disesuaikan dengan ciri-ciri peserta didik kelas VI yang telah mencapai Tingkat perkembangan kognitif yang matang. Mereka memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan logis, serta mampu mengatasi permasalahan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, model PJBL dengan pendekatan TPACK dapat dijadikan sebagai alternatif yang bermanfaat dalam mengajarkan Pancasila kepada generasi muda Indonesia, membantu mereka menjadi warganegara yang berkomitmen terhadap nilai-nilai negara dan berperan aktif dalam membangun bangsa yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. S. N. Choirin. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar di Unisnu Jepara". *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 10 No 2.
- A. V. Yunita, dkk. (2023). "Pendidikan Pancasila Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Metode Project Based Learning (PJBL) Dalam Aktivitas Siswa Di SDN 1 Bedingin". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 08 No. 01.
- Azizah, & Naniek. (2018). *Konsep Belajar Menggunakan Model Project Based Learning*. 36–51
- Bernadi, Resna Maulia Ayu. 2017. "Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Melalui Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Open-Ended." *Jurnal Prima Edukasia* 5(1):91–101. doi: 10.21831/jpe.v5i1.7783.
- F. C. Ulfa, dkk. (2023). "Penerapan Model Pembelajaran PJBL Berbantuan Media Aplikasi Comica Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas V". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 08 No. 01.
- F. I. Ridzky & Achmad Fathoni. (2022). "Project Based Learning Model on Motivation and Learning Outcomes of Elementary Civic Education". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 6 No 4.
- Firdayani, C. U., Sunaryo, H., & Rosalia, L. A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL BERBANTUAN MEDIA APLIKASI COMICA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA KELAS V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2141-2153.
- Fitria, Y. (2022, January). Pembelajaran yang Melejitkan Kecakapan Abad 21 Untuk Level Pendidikan Dasar Di Era 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Gustaman, R. F., Saputra, K. A., & Paturochman, I. R. (2023). Penggunaan Metode Project Based Learning (PJBL) dalam Peningkatan Daya Analisis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKN di SMA Negeri 10 Tasikmalaya. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 353-362.
- Irfana, S. ., Attalina, S. N. C. ., & Widiyono, A. . (2022). EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.46306/jpee.v1i1>.
- K. Ummu, dkk. (2023). "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Civic Skill Peserta Didik". *Nubin Smart Journal*, Vol 3 No 2.

- Kibtiyah, A. M. (2022). Penggunaan Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 82-87.
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning(PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982–5995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>
- Novalia, R. (2023). Analisis Kemandirian Siswa Sesuai Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan Project Based Learning di Sekolah Dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(2), 41-47.
- Octaviana, S., & Setiawan, Y. (2019). Meningkatkan minat belajar kelas IV sekolah dasar menggunakan media powerpoint berdasarkan kerangka kerja TPACK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1150-1159.
- P. D. R. Ludfiana, dkk. (2023). "Pengaruh Model PJBL Berbantu Media Happy Card Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PKn Kelas III SDN Masangan Wetan". *Edustream: Jurnal Pendidikan*, Vol VI No 1.
- P. Didi, dkk. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Sawah Besar 01". *Elementary School*, 16-25.
- Paus, J. R., & Sumilat, J. M. (2021a). Assessment of Learning Outcomes in Online Learning Process. *European Journal Of Humanities and Educational Advancement*, 2(7), 75–77. <https://media.neliti.com/media/publications/382560-none-cffc6eb2.pdf>
- Putra, L. D., Azizah, A. N., Widiastuti, B. T., & Sari, S. I. (2023). Pemanfaatan Media Video dalam Pembelajaran Pancasila Kelas V SD Muhammadiyah Bodon. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 398-406.
- S. Teti & Hana Sakura. (2023). "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn di IV Sekolah Dasar". *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, Vol 2 No 1.
- Sudrajat, R. (2020). Pemanfaatan Media ICT Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan di SMA 2 Mranggen. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1).
- T. E. Novitalina BR. (2021). "Pengaruh Model Project Based Learning dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri 050604 Bekiun". Tesis. Universitas Negeri Medan.
- W. Ira. (2016). "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan

Kewarganegaraan Di Kelas IV SD". Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Wijaya, W., Wusqo, U., Muttaqin, Z., Sumiati, S., Zohriah, Z., & Rohana, R. (2023). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII C pada Mata Pelajaran PPKn Menggunakan Model Project Based Learning. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(2), 111-116.